

# Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4 – 5 Tahun melalui Media Boneka Jari di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang

Rosiana Sukma Puteri<sup>1</sup>, Adiyati Fathu Roshonah<sup>2</sup>, Anita Damayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

[putrisukmarosiana344@gmail.com](mailto:putrisukmarosiana344@gmail.com)

**Abstrak.** Keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun ada sekitar 1.000-1.500 kata yang dapat diucapkannya. Tentu, kata yang dimilikinya akan terus bertambah. Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah anak mampu mengucapkan lebih banyak kata melalui boneka jari karena di usia 4-5 tahun anak seharusnya sudah mampu bercerita tentang pengalamannya dengan baik, melalui media boneka jari diharapkan anak mampu untuk mengeksplor perbendaharaan kata dan mampu untuk melatih keterampilan berbicaranya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus adapun pengumpulan data menggunakan observasi dan juga wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan anak mampu memperlihatkan keterampilan berbicaranya melalui cerita yang ia karang sendiri lalu ia mengeksplor kata dan juga anak mampu bercerita dengan menggunakan mimik muka yang menandakan suasana atau situasi cerita yang ada.

**Kata kunci:** keterampilan berbicara, boneka jari, anak usia 4-5 tahun

## 1. Pendahuluan

Pada perkembangan bahasa khususnya berbicara atau berkomunikasi anak usia dini sudah mampu melakukan kontak mata, berbicara dengan jelas dan benar, serta mendengarkan dan merespon dengan tepat. Hal yang menjadi sasaran dari pengembangan bahasa anak usia dini yaitu anak mampu untuk berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Memahami bahasa dan mengungkap bahasa adalah unsur dari komunikasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (2010 : 197) “terdapat dua unsur penting komunikasi, (1) anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak berkomunikasi. (2) dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan orang lain. Unsur ini dijadikan bekal untuk anak berkomunikasi dengan lingkungan sekitar anak, seperti dengan orang tua, guru, teman sebaya dan yang lainnya”. Pengembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun merupakan perkembangan dalam mengembangkan kosakata, berbicara dan mendengarkan, sehingga anak mampu mengekspresikan kata-kata yang dapat dipahami oleh orang lain. Taman Kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini. Dalam pembelajaran pengembangan bahasa pada anak usia dini dibutuhkan metode, media maupun pendekatan yang tepat bagi anak. Penggunaan media benda kesayangan yang dimiliki anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbicara lancar menggunakan kalimat sederhana dengan bahasa yang baik dan benar.

Tarigan (2001:3) mengemukakan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar di pelajari. Juga perlu disadari bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya.

Usia 4-5 tahun merupakan masa Golden Age dimana anak dapat menyerap dengan cepat apa yang diberikan. Anak pada usia 4-5 tahun telah menguasai hingga 2100 kata. Anak di usia 4- 5 tahun juga dapat menjelaskan cerita mengenai perasaannya dan pengalaman yang dialami serta mimpi dan khayalannya. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna. Memiliki kemampuan bicara yang baik, akan memudahkan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Seperti halnya yang dikemukakan oleh William dan Johnson, bahwa *speech or oral communication is the basic tools by which an individual relates to others in the world around him*. Pendapat tersebut dapat diartikan, kemampuan berbicara atau komunikasi langsung adalah alat dasar dimana seorang individu berhubungan dengan orang lain di sekeliling.

Boneka jari adalah mainan edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi para guru di sekolah yang dari segi pembuatannya relatif mudah dan bahan yang tentunya tidak sulit ditemukan. Boneka jari merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan mendongeng, berbicara atau melakukan percakapan, dan sangat cocok dimainkan oleh guru dan anak didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Delvi (2014) boneka jari adalah boneka yang terbuat dari bahan flanel kemudian dibentuk pola sesuai yang diinginkan misalnya gajah dan lain sebagainya. Boneka tersebut dibuat sedemikian rupa kemudian dimasukkan ke dalam jari-jari tangan manusia, sehingga dapat dimainkan oleh siapa saja termasuk anak-anak. Menurut Puspasari, dkk (2016: 1) mengatakan bahwa media boneka jari merupakan jenis boneka yang seukuran jari tangan manusia dan dimainkan dengan jari.

Bahasa memiliki peranan yang penting dan merupakan sumbangan yang bermakna untuk sebuah proses perkembangan anak menjadi manusia dewasa. Melalui bahasa anak mampu berbuat, berpikir, bersikap, serta mampu memandang dunia dan kehidupan sekitarnya. Tentunya keterampilan berbahasa ini tidak dikuasai dengan sendirinya oleh anak. Akan tetapi, pendidik mempunyai peran dalam memberikan proses pembelajaran dalam mengembangkan bahasa anak, terutama dalam hal ini adalah bahasa lisan. Terdapat empat aspek yang meliputi perkembangan bahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Kemampuan berbicara sangat penting dikembangkan dalam rangka pengembangan membaca karena usaha anak untuk menyampaikan kembali cerita yang telah didengarnya dan guru adalah latihan untuk mengungkapkan ide-idenya dengan bahasa sendiri. Menurut Rita (2009:203) pengembangan bahasa pada anak usia dini perlu mendapatkan perhatian penting, mengingat bahwa bahasa merupakan pusat dari pengembangan aspek-aspek yang lain. Menjadi kewajiban orang tua dan guru untuk melakukan berbagai usaha dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak melalui berbagai kegiatan di dalam atau di luar kelas, dan kegiatan bermain yang menyenangkan anak.

Menurut Yudha M.Saputra (2005:7) dalam Wijayanti Emi(2014) Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif, dan afektif. Jadi dapat ditegaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya memperoleh cekat, cepat, dan tepat menghadapi permasalahan belajar. Keterampilan perlu dilatih kepada anak sejak dini supaya dimasa yang akan datang anak akan bertumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas dan memiliki keahlian yang bermanfaat bagi masyarakat.

Hurlock (1978:176) mengemukakan kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara secara benar atau hanya sekedar “membeo” antara lain di bawah ini:

- a. Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya. Jadi anak tidak hanya mengucapkan tetapi juga mengetahui arti kata yang diucapkannya.
- b. Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. Hal tersebut berarti bahwa anak melafalkan dengan jelas kata yang diucapkannya dengan bahasa yang mudah dimengerti orang lain, sehingga orang lain dapat memahami maksud apa yang diucapkan.
- c. Anak memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga.

## 2. Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, studi kasus sendiri merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Penelitian kualitatif adalah Menurut Moloeng, (2007: 6) Memahami jenis penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Entah dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang, penelitian ini dilakukan untuk membantu atau meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui media boneka jari. Subyek penelitian ini merupakan anak usia 4-5 tahun yang berada di kelas A1 jumlah anak ada 11, teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi atau mengamati kegiatan anak ketika bersosialisasi dan berbincang-bincang lalu ada sesi wawancara dengan guru terkait keterampilan berbicara anak di kelas A1, Peneliti merupakan instrumen utama pada penelitian kali ini.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi ditemukan bahwa anak-anak di kelas A1 masih belum banyak perbendaharaan kata yang mereka punya ataupun yang mereka pahami

sebagai contoh anak-anak belum tahu makna kata “berpapasan”, “melambung tinggi”, “berkaitan” dan masih banyak kata yang belum mereka ketahui dan bahkan belum mereka dengar. Lalu ditemukan juga beberapa anak yang belum mampu melafalkan beberapa huruf dengan benar seperti huruf “S” dan “R” ada anak yang juga terbiasa mengucapkan kata “nggak” menjadi “nga” itu semua merupakan kekurangan keterampilan berbicara atau berbahasa yang terdapat di kelas A1, Jadi penelitian ini bertujuan untuk menstimulasi anak dan memberikan pemahaman serta perbendaharaan kata yang baru serta mudah dipahami agar keterampilan berbicaranya dapat meningkat. Di TK Aisyiyah menganut sistem sentra dan terdapat sentra drama yang dimana di dalamnya anak-anak di sediakan media-media serta bahan-bahan untuk menunjang kegiatan bermain peran salah satunya terdapat boneka jari.

Sebelum anak-anak bermain boneka jari guru memperlihatkan terlebih dahulu boneka jari yang ada dan juga menjelaskan boneka jari terbuat dari apa lalu guru menjelaskan cara bermain boneka jari. Guru dan peneliti mengajak anak untuk masing-masing memasukkan boneka jari 2 karakter ke jari masing-masing anak, Guru membuat skenario untuk anak mainkan bersama, di dalam skenario itu anak-anak diajarkan beberapa kata dan kalimat baru untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak setelah anak tau dan juga paham anak juga bisa mengekspresikan mimik mukanya terhadap suasana dalam cerita, seperti ketika marah anak akan menaikkan nada dan juga mengerutkan alisnya.

Berikut ini adalah tabel hasil dari penelitian keterampilan berbicara anak melalui media boneka jari.

**Tabel 1.**

*Perkembangan keterampilan bicara anak melalui boneka jari*

NO	NAMA	BB	MB	BSH	BSB
1.	Mecca				✓
2.	Dio			✓	
3.	Ahsan			✓	
4.	Zio		✓		
5.	Inara			✓	
6.	Nayla			✓	
7.	Hafizh		✓		
8.	Sharleen				✓
9.	Hulya				✓

10.	Loma	✓
11.	Rumi	✓

BB: Anak belum mampu mengikuti skenario cerita

MB: Anak mulai mampu mengikuti skenario cerita tetapi masih malu untuk mengeksplor perbendaharaan kata

BSH: Anak mampu mengikuti skenario cerita serta dapat mengeksplor perbendaharaan kata yang baru

BSB: Anak mampu mengikuti skenario cerita, mengeksplor perbendaharaan kata yang baru serta mampu memunculkan mimik muka terhadap suasana cerita tertentu

Berdasarkan tabel di atas terdapat anak yang masih malu untuk mengeksplor keterampilan berbicaranya karena memang beberapa anak tersebut tergolong anak yang pemalu bahkan satu diantaranya belum terlalu menguasai bahasa, ketika berbicara terlalu berbelit belit atau tidak terlalu jelas maknanya. Jadi anak harus termotivasi dulu kepercayaan dirinya ketika berbicara di depan teman-teman sebayanya atau di depan guru supaya anak lebih mampu memperlihatkan perkembangan keterampilan berbicaranya.

Sentra drama juga bagian anak untuk mampu mengeksplor kreativitas dan imajinasinya dalam memerankan peran, disana anak-anak berperan sebagai "anak", "ayah", "ibu", "kakak", "adik" dll begitupun dengan boneka jari ada berbagai macam karakter mulai dari hewan, buah-buahan, profesi dan juga keluarga. Anak juga menjadi mampu untuk membuat skenario diluar otak sesuai dengan imajinasinya atau sesuai dengan pengalamannya. Anak usia 4-5 tahun merupakan masa golden age yang dimana anak-anak masih harus terus di stimulus perkembangannya, melalui boneka jari anak-anak mampu mengenal bentuk hewan, suara hewan atau bermain peran dalam satu skenario cerita.

Setelah bermain peran dengan menggunakan boneka jari anak-anak dipersilahkan untuk bermain peran menggunakan media yang lebih besar atau (makro)

### Gambar 1.

*Anak Sedang Bermain Peran*



Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan berbicara anak adalah dengan bermain menggunakan media boneka jari. Media boneka jari dapat mendorong anak untuk menggunakan bahasa. Boneka jari dapat membantu anak-anak mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya. Penggunaan bermacam macam boneka jari dapat mendorong anak untuk memilih, menciptakan suasana baru, dan menambah ketertarikan. Boneka jari dibuat dengan cara dan alat sederhana. Pembuatan boneka jari dapat disesuaikan dengan keinginan seperti membuat boneka jari binatang. Maka dari itu boneka jari dapat membantu anak mengasah kemampuan berbicara yang telah dimilikinya.

Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan kemampuan berbahasa anak nantinya juga akan mempermudah kita dalam mengenali emosi anak itu sendiri. Jika kita sudah mengenali emosi anak maka kita dengan mudah menanggapi emosi tersebut. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol. Simbol dalam Bahasa digunakan untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, syarat, bilangan, lukisan, dan mimic muka.

Menurut Depdiknas fungsi pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun antara lain:

- (1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- (2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- (3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- (4) Sebagai alat untuk mengembangkan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.
- (5) Bahasa dapat berupa bahasa lisan, yaitu bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasarnya.

#### 4. Simpulan dan Saran

Simpulan dari hasil penelitian di atas adalah pendidik atau guru memang harus lebih aktif lagi dalam menstimulasi anak terlebih dalam perkembangan bahasa karena bahasa adalah kunci dari anak untuk mampu mengungkapkan apa yang ada di fikiran dan perasaannya dan juga perbendaharaan yang anak miliki juga harus berkualitas bukan dari bahasa bahasa gaul yang ada.

Keterampilan berbicara juga mampu untuk mengontrol emosi pada anak dalam mengungkapkan apa yang ia mau atau apa yang ingin ia lakukan, Keterampilan berbicara juga meningkatkan kepercayaan diri anak ketika bersosialisasi terhadap teman-teman sebayanya. Media pembelajaran yang beragam juga berpengaruh terhadap ketertarikan anak dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti boneka jari guru dapat membentuk berbagai macam bentuk untuk menarik anak agar bisa bermain, Jika media hanya itu-itu saja anak-anak juga akan bosan dan menjadikan anak tidak terstimulus dengan baik perkembangannya terlebih perkembangan berbicaranya. Media pembelajaran atau alat permainan edukatif perlu dibuat semenarik mungkin untuk membantu mengoptimalkan kemampuan berpikir dan keterampilan berbicara dengan orang di sekitarnya, orangtua dan guru.

Hasil dari penelitian di atas peneliti memberikan saran kepada guru terkhususnya guru sentra drama agar memperluas lagi ide-ide atau skenario anak dalam bermain peran supaya anak mampu belajar melalui pembelajaran yang menyenangkan dan juga media yang menunjang anak dalam bermain peran juga diperbanyak lagi serta guru mampu memotivasi anak untuk dapat percaya diri agar keterampilan berbicaranya lebih berkembang lagi.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang sudah memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian juga peneliti mengucapkan Terimakasih kepada pihak mitra yaitu TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang dan Ibu Kepala Sekolah TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang yaitu Ibu Lisda Elmita, S.Pd. telah memberikan izin peneliti melakukan penelitian, Lalu Ibu Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Dr. Adiyati Fathu Roshonah, M.Pd. yang telah membimbing peneliti dalam penelitian. Terimakasih pula untuk anak-anak murid kelompok A1 yang sudah bersedia mengikuti setiap rangkaian penelitian.

## Daftar Pustaka

- Agustiana, R., & Ramadhini, F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Circle Time. *PERNIK*, 3(1), 1-24.
- Chrestiany, S., & Hasibuan, R. (2018). Implementasi media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B Di TK Kosgoro Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(1), 1-5.
- El Rahmah, W., & Ray, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Istiqomah Medan TA 2018/2019. *Jurnal Usia Dini E-ISSN*, 2502, 7239.
- Putri, A. A. (2018). Studi tentang kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 115-122.
- Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., & Jumiadin, D. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 1-5.
- Trisdiana, N. Z., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini dengan Media Boneka Jari. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).